

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah memasuki tahun ke-2 pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. Berbagai sektor mulai dari pendidikan, perekonomian, kesehatan, kesejahteraan sosial hingga industri media merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Mulai dari media cetak, media elektronik maupun media online mulai untuk beradaptasi dan menyusun strategi agar terus dapat menjalankan keberlangsungan bisnis mediana sendiri.

Bukan hanya soal bisnis yang menjadi pertimbangan untuk mempertahankan sebuah media, tetapi juga manfaat dari media tersebut agar tetap terus berguna bagi khalayak. Suatu media memiliki beberapa peran yang berguna untuk masyarakat sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Denis McQuail (1987) peran yang dimainkan media massa selama ini, di antaranya;

- 1) Industri pencipta lapangan kerja, barang dan jasa serta menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan/promosi;
- 2) Sumber kekuatan, alat control, manajemen dan inovasi masyarakat;
- 3) Forum untuk menampilkan peristiwa masyarakat;
- 4) Wahana pengembangan kebudayaan, tatacara, mode, gaya hidup, dan norma;
- 5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok dan masyarakat.

Dari peran yang telah disebutkan di atas perihal media sosial, terlihat jelas bahwa keberadaan media massa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap

khalayak. Dipaparkan oleh Errol Jonathan selaku Direktur Utama Radio Suara Surabaya bahwa pendapatan perusahaan medianya turun 40-60 persen pada masa pandemi Covid-19, utamanya sejak Mei hingga Oktober 2020. Menurutnya hal tersebut dikarenakan sebagian besar perusahaan menahan belanja iklan mereka di tengah pandemi. Menurutnya juga, sumber pendapatan yang masih dapat diandalkan berasal dari pemerintah.

Kebijakan pemerintah dengan adanya pandemi Covid-19 ini juga diterapkan pada aktivitas media. Media menjadi salah satu sektor yang diperbolehkan untuk tetap beroperasi namun dengan pemangkasan pada jam kerjanya. Sehingga terjadi perubahan pada pola kerja selama masa Covid-19 ini. Hal tersebut berdampak pada sistem kerja seorang reporter dalam memproduksi sebuah berita. Padahal dalam pelaksanaannya seorang reporter memerlukan mobilitas yang tinggi untuk dapat mengumpulkan sebuah informasi yang akan disampaikan kepada khalayak. Sontak dengan adanya pembatasan terhadap aktivitas peliputan tersebut, diperlukan sebuah strategi agar informasi yang dibutuhkan oleh khalayak dapat tetap tersampaikan.

Bukan hanya berdampak ke pemasukan, Covid-19 juga memaksa media-media untuk memikirkan ulang cara mereka bekerja. Mulai dari pemilihan isu, liputan, menyusun berita, hingga mendistribusikannya, semua perlu dipikirkan ulang. Diperlukan sebuah strategi agar berita dapat terus diproduksi namun tetap menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu contohnya bisa dilihat pada MNC TV, dimana MNC Media memberikan perlindungan kesehatan kepada para reporternya, yaitu dengan memfasilitasi

penggunaan masker, pemberian suplemen esehatan, serta tes berkala Covid-19. Hal tersebut merupakan sebuah upaya agar para reporter MNC Media dapat terus melaksanakan tugasnya dalam mencari informasi, namun tetap terlindungan dari ancaman virus yang ada.

Upaya serupa pun dilakukan oleh reporter media lainnya ketika melakukan peliputan. Dimana para reporternya diwajibkan untuk melakukan *rapid test*, *antigen*, dan *swab test* serta para reporter diwajibkan untuk mekukan vaksinasi agar dapat melakukan peliputan di lapangan. Saat di lapangan pun reporter melakukan pembatasan kontak fisik dengan narasumbernya guna mencegah penularan yang mungkin terjadi saat melakukan wawancara. Selain itu juga Standar Operasional Prosedur Peliputan (SOP) mengalami perubahan ketika pandemi seperti saat ini, dimana diutamakannya protokol kesehatan dan juga *physical distancing*, sehingga para wartawan di lapangan diwajibkan untu membekali dirinya dengan membawa perlengkapan yang terdiri dari masker, *handsinitizer*, serta vitamin agar dapat terhindar dari paparan Covid-19.

Dampak Covid-19 ini juga bisa dilihat pada media cetak. Selama awal pandemi mulai dari April 2020–November 2020, peneliti mencatat terdapat setidaknya 24 cerita pendek tentang Covid-19 yang dimuat oleh tiga media cetak arus utama, yakni Koran Tempo, Kompas, dan Republika. Hal ini menjadi menarik. Ternyata, Covid-19 bukan hanya berdampak kepada bagaimana media memilah dan mengemas isu yang ditampilkannya, melainkan juga bagaimana media menghibur para audiensnya.

Salah satu dari media massa elektronik yang menarik perhatian ialah TVRI (Televisi Republik Indonesia). TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/ sk/ VII/ 61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olahraga Bung Karno. Merupakan jaringan televisi publik berskala nasional di Indonesia. TVRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik bersama Radio Republik Indonesia yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Di Tahun ini TVRI telah genap berusia 59 tahun, Hingga saat ini pula, TVRI memiliki jaringan jangkauan siaran yang paling luas. Media ini memiliki Visi yaitu menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. Memiliki jargon “Media Pemersatu Bangsa” TVRI tidak hanya melakukan penayangan program yang ditayangkan secara nasional saja, tetapi juga ditayangkan secara lokal. Terbagi menjadi enam lokasi stasiun yaitu Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Dengan penentuan beberapa jumlah lokasi tersebut maka terdapat 30 siaran lokal.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh media TVRI Jawa Barat pada proses peliputan berita. Menurut Jos Ferry Faisal selaku Sub Koordinator Berita TVRI Jawa Barat terdapat beberapa perbedaan yang terjadi pada proses peliputan khususnya pada program, sebelum pandemi dan saat ini, yaitu dibatasinya jumlah reporter untuk melakukan peliputan di lapangan.

Bukan hanya itu, untuk meminimalisir kerumunan, beberapa tim peliputan pun dilakukan pemangkasan. Namun, dengan kondisi seperti itu, TVRI Jawa Barat menyasati dengan pemberdaayaan kontributor TVRI Jawa Barat yang tersebar di beberapa wilayah Jawa Barat. Nantinya para kontributor itu yang akan mengirimkan informasi yang terjadi di wiliyahnya, kemudia mengabarkan pada pihak TVRI Jawa Barat untuk disunting kembali isi berita yang telah dikirimnya tersebut. Dengan begitu, informasi maupun peristiwa yang terjadi di wilayah Jawa Barat dapat terus dikabarkan kepada khalayak.

TVRI Jawa Barat menjadi media yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian kali ini sebab TVRI Jawa Barat dianggap sebagai media ‘jadul’ dan eksistensinya pun tergeserkan oleh media swasta lain. Hal tersebut tentu menjadi rintangan bagi TVRI Jawa Barat untuk dapat terus bersaing dengan media swasta lain, apalagi ketika pandemi ini melanda dan proses peliputan dibatasi ole pemerintah. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi TVRI Jawa Barat untuk dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik di masa pandemi seperti ini.

Pada siaran TVRI lokal Jawa Barat bukan hanya menyuguhkan informasi terkait berita saja, namun juga terdapat beberapa program yang dibawakan. Mulai dari program yang bersifat informatif, edukatif, menghibur dan menjadi pengontrol sosial. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pers yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 Pasal 3 ayat (1) tentang Pers, yaitu; 1) Fungsi Informatif; 2) Fungsi Kontrol; 3) Fungsi Interpretatif; 4) Fungsi Menghibur; 5) Fungsi Regeneratif; 6) Fungsi Pengawasan hak-hak warga

negara; 7) Fungsi Ekonomi; 8) Fungsi Swadaya. Salah satu program yang menjalankan fungsi pers untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada khalayak adalah program Sang Kreator.

Menurut Rita Mariorita selaku Produser program Sang Kreator yang diwawancarai pada 10 Mei 2022 program Sang Kreator hadir sejak tahun 2015 yang tercetus dari ide Agus Prasetyo yang pada saat itu menjabat sebagai Kasie Current Affairs, beliau ingin membuat suatu tayangan yang dapat mengeksplor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerajina serta berbagai kreasi orang-orang di Jawa Barat. Program Sang Kreator ini tidak terbatas pada fisik saja namun juga berbagai ide dan gagasan kreasi inovatif yang ada di Jawa Barat. Dalam sebuah pertemuan pemirsa yang diadakan pada tahun 2017 yang diselenggarakan di salah satu Hotel di Otista Bandung, TVRI Jawa Barat memutarakan seluruh acara-acara yang ada di TVRI Jawa Barat pada saat itu. Respon baik ditunjukkan oleh para pemirsa dari berbagai kalangan yang hadir pada saat itu . *“Alhamdulillah kalangan mahasiswa dan dosen malah lebih tertarik dengan program ini. Karena katanya menambah pengetahuan dan membuka cakrawal tentang inovasi dan kreasi-kreasi orang Jawa Barat”* ujar Rita.

Program acara tersebut menarik, sebab khalayak Jawa Barat perlu untuk mengetahui tokoh-tokoh hebat yang dimilikinya. Bukan hanya itu, dengan adanya program ini di masa pandemi tentu dapat memberikan motivasi kepada khalayak untuk melakukan hal serupa, yaitu menciptakan suatu terobosan baru yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Tidak berbeda dari media lain, TVRI juga menjadi salah satu media yang terdampak dan terpaksa menyesuaikan diri di tengah pandemi. Maka dari itu, program Sang Kreator juga ikut terkena imbasnya. Program ini terpaksa perlu melakukan adaptasi dan penyesuaian di tengah pandemi ini. Dampak yang begitu terasa dengan adanya pandemi saat ini ialah susah mencari materi karena kebanyakan UMKM tidak berproduksi selama pandemi dan banyak sektor pariwisata juga yang terhenti.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi peliputan yang dilakukan pada program Sang Kreator untuk menemukan tokoh-tokoh yang begitu inspiratif. Mengingat bahwa program Sang Kreator ini sudah berjalan menginjak tujuh tahun sejak awal kehadirannya. Dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses yang dialami oleh tim produksi termasuk para reporter di tengah keadaan yang terbatas di masa pandemi untuk terus memproduksi program Sang Kreator. Dengan begitu penelitian ini dapat menjawab strategi seperti apa yang efektif yang dapat membuat program Sang Kreator dapat terus mempertahankan eksistensinya.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian kali ini ialah bagaimana strategi ataupun cara yang ditempuh oleh para reporter TVRI Jawa Barat dalam melakukan peliputan untuk program Sang Kreator di masa pandemi.

Berikut beberapa fokus pada pertanyaan penelitian kali ini:

1. Bagaimana proses perumusan strategi yang dilakukan pada saat praliputan untuk program Sang Kreator?
2. Bagaimana proses implementasi strategi yang dilakukan pada saat liputan untuk program Sang Kreator?
3. Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan pada saat pascaliputan untuk program Sang Kreator?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses perumusan strategi pada saat pra-liputan yang dilakukan dalam program Sang Kreator TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses implementasi strategi yang dilakukan pada saat liputan dalam program Sang Kreator TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses evaluasi strategi yang dilakukan pada saat pasca-liputan dalam program Sang Kreator TVRI Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi kajian Ilmu Komunikasi pada umumnya dan pada bidang jurnalistik khususnya, sebab peliputan menjadi kegiatan utama yang akan dilakukan oleh seorang reporter dalam menyajikan suatu informasi kepada khalayak. Selain itu juga strategi memiliki peranan yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya sebuah proses yang dijalani. Dengan demikian dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran ataupun dijadikan sebuah sumber rujukan terdahulu apabila akan dilakukan penelitian strategi peliputan suatu program yang akan dilakukan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan teoritis mengenai peliputan yang telah dipelajari dibangku perkuliahan serta menjadi bekal penulis untuk mengetahui strategi yang baik untuk diterapkan di lapangan kelak sebagai seorang reporter ataupun tim produksi sebuah program televisi.

2. Bagi lembaga TVRI Jawa Barat sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah media evaluasi dalam menjalankan strategi peliputan suatu program oleh seorang reporter dan tim produksi sebuah program televisi. Sehingga kedepannya reporter dan juga tim produksi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas saat melakukan liputan dalam upaya mempertahankan eksistensi suatu program.
3. Bagi para tim produksi dan juga reporter diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana strategi dalam melakukan liputan di lapangan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai strategi yang dijalankan oleh media TVRI Jawa Barat pada masa pandemi dalam mempertahankan eksistensinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang yang disesuaikan dengan keadaan nantinya. Agar dunia kejournalistikan dapat terus berkembang dengan lebih baik lagi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menggunakan Teori *Gatekeeper* Kurt Lewin yang diperankan oleh seorang wartawan/reporter. John R. Bittner (1996) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran

komunikasi (massa). Jika lebih diperluas maknanya, maka gatekeeper merupakan orang yang memiliki pengaruh penting terhadap media massa.

Mereka yang disebut gatekeeper terdiri dari reporter, editor berita, dan editor film dalam media massa ikut menentukan informasi yang disebar. Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurait, dan Thomas W. Bohn (1985), gatekeeper tidak bersifat pasif-negatif, tetapi mereka merupakan suatu kekuatan kreatif.

"The term gatekeeping has been widely used as a metaphor to describe the processes by which selections are made in media work, especially decisions whether or not to admit a particular news report to pass through the 'gates' of a news medium into the news channels" (White 1950; Shoemaker 1991).

Teori gatekeeper memaparkan mengenai arus informasi yang disediakan oleh suatu media kepada khalayak. Dalam prosesnya media beserta individu-individu di dalamnya menjadi sebuah mediator untuk mencerna suatu informasi kemudian melaporkannya kepada khalayak dalam bentuk berita jadi yang lebih ramah public.

Konsep yang dirumuskan oleh Kurt Lewin mengenai teori *gatekeeper* ini ialah bahwa seorang *gatekeeper* harus dapat memutuskan informasi mana saja yang perlu ada dan tersampaikan kepada khalayak. Disini seorang *gatekeeper* menjadi yang berwenang atau memiliki tugas dalam membuat keputusan tersebut. Kurt juga memaparkan bahwa

gatekeeper memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek, diantaranya ialah aspek sosial, budaya, etika dan politik. Berdasarkan dengan pengaruh pribadi atau sosial, mereka membiarkan informasi tersebut tersampaikan kepada kelompok. Dengan adanya proses ini, maka informasi dapat dikontrol oleh *gatekeeper* untuk mengendalikan masyarakat atau kelompok sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang penting serta layak untuk diketahui. Dalam teori ini Kurt menganalogikan bahwa *gatekeeper* seperti di rumah ibu memainkan peran penting dan dia harus memutuskan apa kebutuhan anaknya dan apa yang perlu dihindari.

1.5.2 Landasan Konseptual

1. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Cara ini merupakan persuasi dalam arti yang sesungguhnya.

Strategi tidak cukup hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut, melainkan strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Menurut David (2003) dalam Manajemen Strategi dan Konsep, terdapat tiga tahapan strategi diantaranya:

1. Perumusan Strategi

Dalam tahap ini para pencipta, perumus, pengonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar dan menetapkan kelebihan dan kekurangan diri perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Setelahnya dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut.

2. Implementasi Strategi

Merupakan tahapan untuk melaksanakan strategi yang telah diciptakan. Pelaksanaan tersebut berupa penerapan atau aksi dari strategi.

3. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir yang diperlukan sebab keberhasilan yang sudah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya.

2. Tinjauan Tentang Peliputan Berita Future

Dalam pencarian berita, seorang reporter memperolehnya dari proses liputan atau mencari tahu secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut AS Haris Sumadiria dalam Bahasa Jurnalistik, berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita.

Awal mula proses pencarian berita berasal dari ruang redaksi atau berasal dari rapat perencanaan rutin wartawan di bawah koordinasi kordinator liputan. Masing-masing reporter perlu menyiapkan isu yang akan dibawa dalam forum ini. Namun jika ada berita yang mendadak terjadi atau tak terduga maka reporter harus pandai dalam memburu atau hunting.

Mencari berita (*news hunting*, *news getting* atau *news gathering*) disebut juga meliput bahan berita yang berisikan mengenai proses penyusunan naskah berita (*news processing*). Terdapat tiga teknik peliputan berita yaitu terdiri dari reportase, wawancara, dan riset kepustakaan dan kantor berita.

Secara fisik, feature hampir sama dengan reportase, terdiri dari judul (*headline*) kemudian teras (*lead*) dan tubuh (*body*). Perbedaannya terletak pada pemilihan judul, penyajian beritanya, santai, enak dibaca, tidak formal dan menghibur. Feature tidak mengenal permasalahan yang basi, karena feature sangat bergantung pada penyajiannya yang memiliki daya Tarik dan menyentuh rasa manusiawi pembacanya.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan feature:

1. Unsur Kreativitas

Penyajian feature dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda tergantung pada ke-khasan penyajinya. Kreativitas penulis sangat dituntut untuk menuturkan informasi yang diperolehnya.

2. Unsur Subjektivitas

Pada penyusunan feature, penulis boleh memasukan unsur subjektivitasnya agar bisa lebih menarik dan tersaji dengan lancar. Namun subjektivitas dalam feature hanya boleh digunakan untuk memudahkan penyajian, tidak untuk pengolahan data.

3. Unsur Informatif

Dalam kehidupan, banyak persoalan yang tidak layak untuk menjadi sebuah berita atau reportase, namun jika dilihat lebih mendalam persoalan yang tidak diangkat dalam sebuah berita itu nyatanya penting untuk diketahui oleh khalayak, dan persoalan tersebut dapat dituturkan dalam bentuk feature.

4. Unsur Menghibur

Feature disajikan dengan gaya yang santai dan tidak bersifat formal seperti pelaporan dalam straight news. Tidak disajikan yang menuntut pembaca untuk berpikir serius. Sajiannya menghibur dapat membantu pembaca untuk melonggarkan atau menyegarkan kembali pikiran.

3. Tinjauan Tentang Wartawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat

kabat, majalah, radio dan televisi. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers. Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Kegiatan tersebut meliputi: mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk tulisan, suara, gambar, serta data-data grafik maupun dalam bentuk lain menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Banyak orang yang bingung terhadap perbedaan antara reporter dengan wartawan, padahal dalam pengimplementasiannya, reporter dan juga wartawan sama-sama memiliki peran dalam melakukan penggalian data untuk dijadikan sebuah berita. Penyebutan antara wartawan maupun reporter pada dasarnya bergantung pada medianya sendiri.

Kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang wartawan atau reporter ketika melakukan peliputan di lapangan ialah memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*noise of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), piawai dalam melatih indera perasa berita (*news feeling*), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experience*). Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang perlu untuk digunakan. Kemampuan human relations, lobbying dan negosiasi perlu dilakukan dan disesuaikan dengan latar belakang, budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya.

4. Tinjauan Tentang Produksi Sebuah Program Acara Televisi

Menciptakan sebuah program yang dapat diterima dan menari perhatian khalayak diperlukan sebuah persiapan yang matang dalam proses produksinya. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya *DasarDasar Produksi Program Televisi* menyatakan bahwa dasar produksi program TV terbagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya ialah materi produksi, sarana produksi dan juga biaya produksi (Yusfanto dan Effandari, 2021: 15).

Pertama yang harus dilakukan ialah dibutuhkannya struktur organisasi yang kelak akan menunjang segala kegiatan yang akan dijalanannya. Dalam proses produksi program televisi, seorang *producer* memiliki peran yang paling bertanggung jawab. Tanggungjawab yang dimilikinya antara lain mencakup; mempersiapkan materi produksi, menmpersiapkan sara produksi (*equipments*), membuat biaya produksi (*financial*), dan juga mengawasi pelaksanaan produksi agar sesuai dengan tahapan pelaksanaan produksi.

5. Tinjauan Tentang TVRI Jawa Barat

TVRI Stasiun Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987. Beralamat di Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung, Kode pos 40296. Luas areal perkantoran 47.627 m². Jangkauan siaran 35.862 Km dengan kekuatan transmisi 100 s/d 20.000 watt. TVRI menjadi Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan hingga tahun 1999. TVRI kemudian

berubah statusnya menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia.

Pada tahun 2002, stasiun kelembagaan TVRI berubah menjadi perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Tahun 2005, status kelembagaan TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005.

TVRI Jawa Barat dengan motto “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea” yang jika dibahasa Indonesia-kan yaitu “TVRI Jawa Barat Sahat Kita Semua) berarti bhawa TVRI Jawa Barat merupakan sahabat masyarakat Jawa Barat dalam menyampaikan aspirasinya. Dengan motto ini, diharapkan masyarakat Jawa Barat merasa turut memiliki dan mencintai Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

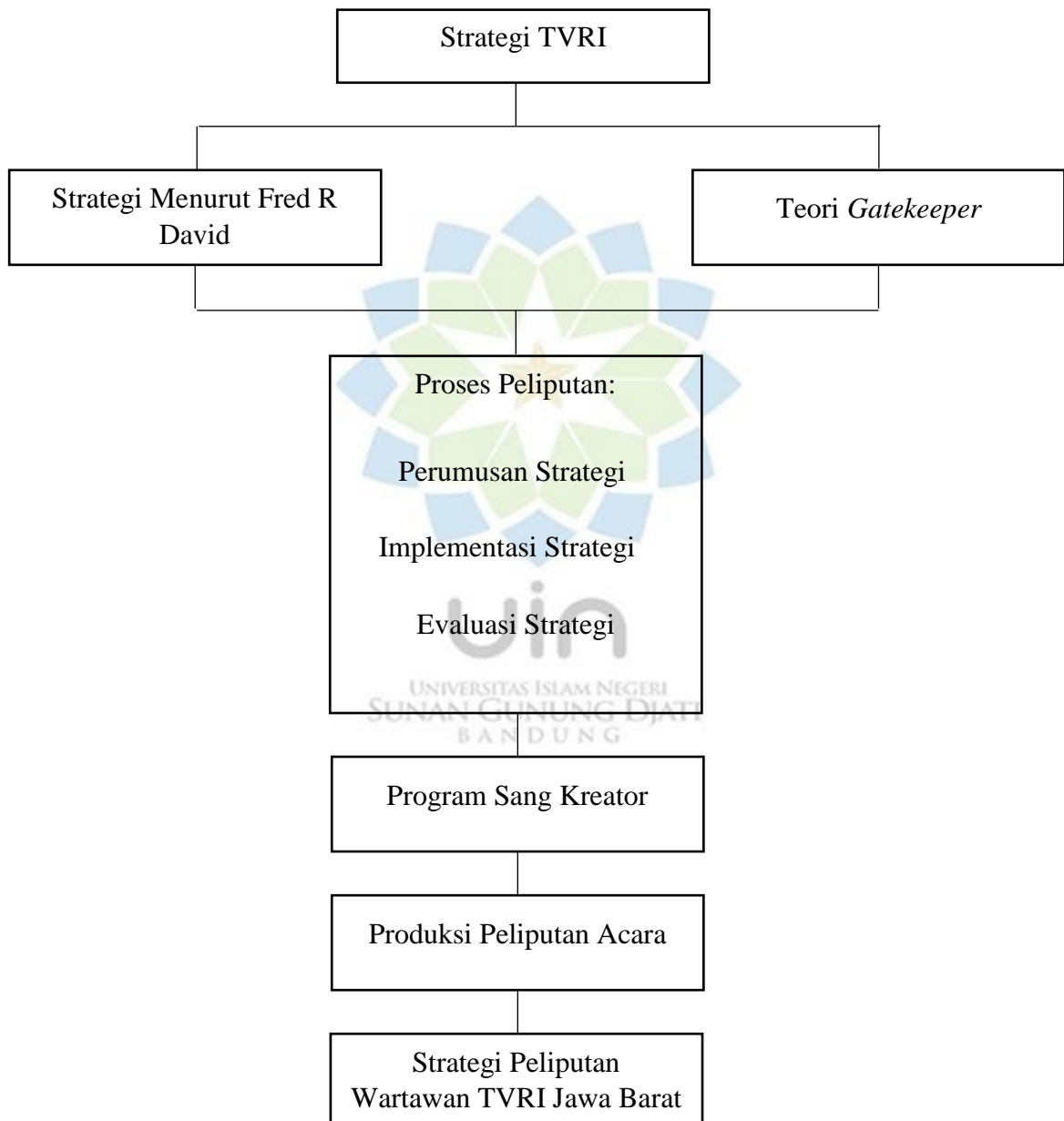
Pada pelaksanaannya TVRI Jawa Barat berupaya untuk menyiarkan sebuah program yang dapat memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan dapat menjadi sarana perekat sosial dalam masyarakat serta untuk melestarikan budaya bangsa. Program-program yang dimiliki oleh TVRI Jawa Barat yang

berorientasi pada kepentingan khayalak, diantaranya yaitu Jawa Barat Hari Ini, Kalawarta, Bruk-Brak, Dokter Kita, Sang Kreator, Cahaya Kalbu, SOS, Kabar Olahraga, Musik Box, Wayang Golek, Dunia Anak.

Strategi yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya merupakan suatu cara, rancangan dan persiapan yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai seperti yang dikehendaki. Berita jurnalistik terdiri dari Straight News, Feature dan Investigasi, dimana dari setiap berita tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing. Dalam feature pun diperlukan seorang wartawan atau reporter yang dapat menguasai atau mengemas sebuah berita yang memiliki unsur human interest dan juga bersifat menghibur. Sebagai seorang reporter tentu diperlukan ketajaman dalam menggali isu dan kepekaan pada saat proses pengumpulan data untuk suatu berita. Data data tersebut dapat diperoleh dari proses perumusan strategi pada saat pra-peliputan, proses implemntasi strategi saat melakukan peliputan, serta proses evaluasi pada saat pasca peliputan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah pernyataan atau batasan dari pengoperasioanal suatu konsep. Untuk mengukur konsep yang berlaku bagi semua jenis variable. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variable penelitian, maka penulis akan menggambarkan mengenai konsep terkait. Dalam hal ini penulis menyajikan dalam bentuk bagan.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.5.3 Hasil Penelitian Relevan

Pertama, Desi Retno Pita (2020) melakukan penelitian serupa dengan judul Strategi Peliputan Berita Oleh Reporter TVRI Sumatera Selatan Pada Program Warta Sumsel. Tujuannya ialah untuk mengetahui strategi peliputan berita oleh reporter TVRI Sumatera Selatan Pada Program Warta Sumsel. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dari teori yang digunakan, hasilnya ialah strategi peliputan berita yang selama ini dilakukan oleh program Warta Sumsel di LPP TVRI Sumatera Selatan adalah reporter yang mengumpulkan data awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang diliputnya dengan terperinci agar dapat menuiskan berita dan laporannya secara padat, singkat, akurat dan dapat diterima masyarakat. Pada saat melakukan peliputan berita terkadang reporter dan tim mengalami kendala atau masalah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk mengatasi hal tersebut.

Kedua, Novia Putri Fatah Yasin (2019) melakukan penelitian dengan judul Strategi Peliputan Berita Reporter Dalam Produksi Berita Infotainment Go-Spot di MNC Media. Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi peliputan berita reporter dalam produksi berita infotainment go-spot di Mnc media. Menggunakan metode penelitian studi kasus yang mengarah pada pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan reporter infotainment go spot ini lebih terfokus pada strategi reporter dalam produksi berita untuk

mendapatkan informasi dari narasumber, sehingga menghasilkan output atau berita yang berkualitas serta banyak penonton.

Ketiga, Yurhi Khoerunnisa Suryana (2019) telah melakukan penelitian serupa dengan judul Strategi Peliputan Feature Travelog: Studi Deskriptif Pada Media Ayobandung.com. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi peliputan feature travelog yang digunakan media Ayobandung.com. Bagaimana wartawan dalam meliput berita baik saat persiapan sebelum terjun ke lapangan maupun setelah mendapatkan data dan fakta yang kemudian diolah menjadi sebuah naskah berita. Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya ialah wartawan Ayobandung.com dalam membuat strategi peliputan feature travelog mulai dari perencanaan peliputan yang meliputi penentuan isu dan topik yang didapatkan dari hal-hal yang sedang menjadi trending, pelaksanaan peliputan dilakukan dengan memilih sumber berita dengan melakukan observasi langsung dan wawancara narasumber, dalam evaluasi dilakukan rapat redaksi, feature travelog harus memiliki unsur menarik.

Keempat, Heru Prastiyo (2017) melakukan penelitian dengan judul Strategi Wartawan Dalam Peliputan Berita Pada Harian Pekanbaru Pos. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengalaman dari subjek penelitian dengan gaji wartawan yang relative kecil terhadap kinerja profesionalitas kerja wartawan. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Peliputan berita Straight News, editor menugaskan wartawan lain untuk melakukan suatu cerita lanjutan (follow-up stories) dan kolaborasi dengan beberapa metode lain, yakni membuat kerangka acuan/TOR (Term Of reference) dan apresiasi khusus untuk usulan special berupa bonus gaji, liburan, kenaikan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini sekaligus juga untuk menekan aktivitas clicking Monkey pada wartawan Pekanbaru Pos, mempelajari Peristiwa dan narasumber, berpedoman pada Kode Etik dan memahami berita yang dibutuhkan oleh pembaca bukan semata-mata berorientasi pada keuntungan media atau pihak tertentu semata. Sementara itu untuk peliputan berita Feature, Pekanbaru Pos memberikan ruang eksploratif bagi perkembangan tulisan wartawan, Ruang eksploratif tersebut bentuknya non fisik, berupa kebebasan untuk bereksplorasi dengan katakata sehingga memunculkan kepercayaan diri yang kuat didiri wartawan tersebut.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
Judul Penelitian	Strategi Peliputan Berita Oleh Reporter TVRI Sumatera Selatan Pada Program	Strategi Peliputan Berita Reporter Dalam Produksi Berita Infotainment	Strategi Peliputan Feature Travelog: Studi Deskriptif Pada Media Ayobandung.com	Strategi Wartawan Dalam Peliputan Berita Pada Harian Pekanbaru Pos.

	Warta Sumsel.	Go-Spot di MNC Media		
Tujuan Penelitian	Tujuannya ialah untuk mengetahui strategi peliputan berita oleh reporter TVRI Sumatera Selatan Pada Program Warta Sumsel.	Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi peliputan berita reporter dalam produksi berita infotainment gospot di Mnc media.	Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi peliputan <i>feature travelog</i> yang digunakan media Ayobandung.com. Bagaimana wartawan dalam meliput berita baik saat persiapan sebelum terjun ke lapangan maupun setelah mendapatkan data dan fakta yang kemudian diolah menjadi sebuah naskah berita.	Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengalaman dari subjek penelitian dengan gaji wartawan yang relative kecil terhadap kinerja profesionalitas kerja wartawan.
Metode Penelitian	Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif.	Menggunakan metode penelitian studi kasus	Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode deskriptif	Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif.

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Strategi peliputaan berita yang selama ini dilakukan oleh program Warta Sumsel di LPP TVRI Sumatera Selatan adalah reporter yang mengumpulkan data awal sebanyakbanyaknya tentang berita yang diliputnya dengan terperinci agar dapat menuiskan berita dan laporannya secara padat, singkat, akurat dan dapat diterima masyarakat. Pada saat melakukan peliputan berita terkadang reporter dan tim mengalami kendala atau masalah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan reporter infotainment go spot ini lebih terfokus pada strategi reporter dalam produksi berita untuk mendapatkan informasi dari narasumber, sehingga menghasilkan output atau berita yang berkualitas serta banyak penonton.</p>	<p>Hasilnya ialah wartawan Ayobandung.com dalam membuat strategi peliputan <i>feature travelog</i> mulai dari perencanaan peliputan yang meliputi penentuan isu dan topik yang didapatkan dari hal-hal yang sedang menjadi trending, pelaksanaan peliputan dilakukan dengan memilih sumber berita dengan melakukan observasi langsung dan wawancara narasumber, dalam evaluasi dilakukan rapat redaksi, <i>feature travelog</i> harus memiliki unsur menarik.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peliputan berita Straight News, editor menugaskan wartawan lain untuk melakukan suatu cerita lanjutan (followup stories) dan kolaborasi dengan beberapa metode lain, yakni membuat kerangka acuan/TOR (Term Of reference) dan apresiasi khusus untuk usulan special berupa bonus gaji, liburan, kenaikan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini sekaligus juga untuk menekan aktivitas clicking Monkey pada wartawan Pekanbaru Pos,</p>
--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>untuk mengatasi hal tersebut.</p>		<p>mempelajari Peristiwa dan narasumber, berpedoman pada Kode Etik dan memahami berita yang dibutuhkan oleh pembaca bukan semata-mata berorientasi pada keuntungan media atau pihak tertentu semata. Sementara itu untuk peliputan berita Feature, Pekanbaru Pos memberikan ruang eksploratif bagi perkembangan tulisan wartawan, Ruang eksploratif tersebut bentuknya non fisik, berupa kebebasan untuk bereksplorasi dengan kata-kata sehingga</p>
--	--------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				memunculkan kepercayaan diri yang kuat didiri wartawan tersebut.
Perbedaan/ Persamaan	Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada program yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya meneliti program berita yaitu Warta Sumsel, pada penelitian kali ini program yang diteliti ialah program <i>future</i> Sang Kreator	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah metode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada hal unik pada program Infotainment.go, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif yang menjelaskan secara terperinci mengenai strategi yang	Terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ni, yaitu mengangkat isu <i>future</i> . Sedangkan perbedaannya ialah pada media yang diteliti, jika di penelitian sebelumnya meneliti di media <i>online</i> , pada penelitian kali ini yang diteliti ialah pada media elektronik.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah fokus yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi wartawan dalam peliputan berita saja, jika pada penelitian kali ini berfokus pada bagaimana strategi reporter dalam mempertahankan program Sang Kreator di masa pandemi.

		digunakan oleh reporter TVRI Jawa Barat pada program Sang Kreator.		
--	--	--------------------------------------------------------------------	--	--

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan dalam proses penelitian yaitu TVRI Jawa Barat dengan alamat redaksi di Jalan Cibaduyut No. 269, Cibaduyut Wetan, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Secara umum paradigma dapat didefinisikan sebagai suatu dasar atau pegangan yang menjadi acuan. Istilah paradigim ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan bernama Thomas Kuhn melalui buku karyanya yang berjudul *The Structure of Scientific Revolution*. Paradigma berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dsaar yang menentukan berbagai macam pandangan manusia terhadap dunia sebagai bagian dari system bricoleur. Sedangkan dalam peneltian, paradigim didefinisikan sebagai “*a general organizing framework for theory and research that includes*

basic assumptions, key issues, models of quality research, and methods for seeking answers” (Neuman, 2006: 81).

Setelah mengetahui mengenai apa itu paradigma dan bagaimana maksud paradigma dalam penelitian, maka dalam penelitian kali ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini memandang realitas secara transaksional dan subjektif. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebab terdapat hubungan antara peneliti dengan realitas yang diteliti, dengan cara mengkonstruksi makna-makna dari data yang dikumpulkan di lapangan. Peneliti dapat mengartikan sebuah fenomena terhadap apa yang terjadi, berdasarkan dengan data yang didapat di lapangan.

b. Pendekatan

Pendekatan yang diketahui atau biasa digunakan dalam sebuah penelitian ialah pendekatan kualitatif dan juga pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Hal tersebut didasarkan oleh paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivisme yang cocok dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif

menurut Koentjaraningrat (1983), ialah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta.

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab proses mengkontruksi makna-makna fenomena yang ada dapat dilakukan dengan proses pengamatan. Dimana hasilnya nanti akan memperoleh data berupa deskripsi dari hasil pengamatan objek yang diteliti. Dan data-data dalam bentuk deskriptif merupakan salah satu ciri khas dari pendekatan kualitatif.

1.6.3 Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipilih ialah pendekatan kualitatif, maka metode penelitian menggunakan studi deskriptif. Menurut Hidayat (2010) menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data-data yang lebih luas. Maskudnya lebih luas ialah melaukan analisa yang panjang dari awal hingga kahir. Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diartikan sebagai sebuah metode yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta atau realita yang didapatkan dari data-data yang asli.

Dengan penjelasan dari beberapa ahli tersebut, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk menjawab penelitian yang akan diangkat. Sebab nantinya peneliti akan mengumpulkan data seluas luasnya yang

kemudian di analisis lebih lanjut dan akan menemukan keterkaitan antar variable untuk menjelaskan realitas yang ada.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan dalam penelitian kali ini. Adapun nantinya wawancara tersebut perihal strategi yang dilakukan oleh informan selama melakukan peliputan untuk program Sang Kreator. Mewawancarai informan menjadi data utama yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian kali ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder meliputi pengumpulan hasil observasi, pengumpulan dokumen-dokumen yang menunjang dalam proses penelitian serta pengumpulan audio-visual untuk lebih mendukung kekayaan informasi yang dapat menunjang keakuratan dari hasil penelitian kali ini.

1.6.5 Informan

Informan (narasumber) penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2010), informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

Informan yang dipilih dalam penelitian kali ini ialah reporter sebagai informan kunci, tim liputan sebagai informan utama, dan juga tim keredaksian sebagai informan pendukung.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (1998), model pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui matriks sumber informasi untuk pembacanya. Matriks ini mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen dan materi audio-visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi. Dengan menggunakan model matrik dalam penyampaian data, peneliti dapat menunjukkan kedalam data dan banyaknya data yang berhasil dikumpulkan.

Pada penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling efektif dilakukan dalam penelitian kualitatif karena dapat mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung antara penanya (peneliti) dengan narasumber (informan) terkait, mengenai pertanyaan yang terpernsi serta sistematis, selanjutnya narasumber akan memberikan keterangan atas pernyataannya tersebut (Sugiyono, 2008: 13).

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dijadikan sebagai sumber data primer. Kelak dalam penelitian kali ini, peneliti akan mewawancarai beberapa reporter dari program Sang Kreator dan juga beberapa tim liput yang terlibat dalam berlangsungnya program ini.

2. Observasi

Langkah yang ditempuh setelah melakukan wawancara yaitu observasi. Observasi merupakan proses dalam melakukan sebuah pengamatan menggunakan panca indra yang dimiliki. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data penelitian yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Bungin, 2010: 115).

Peneliti akan turut serta dalam proses peliputan program Sang Kreator untuk mengamati segala fenomena yang menjadi fokus penelitian terkait strategi reporter dalam mempertahankan eksistensi program Sang Kreator di masa pandemi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data untuk penelitian kali ini. Dokumentasi dalam bentuk visual berupa foto atau tulisan sangat menunjang kelengkapan penelitian. Nantinya pada penelitian kali ini peneliti akan mengumpulkan dokumentasi yang berasal dari reporter dan tim liput lainnya.

1.6.7 Teknik Ketentuan Keabsahan Data

Teknis yang dipilih untuk menentukan keabsahan data ialah teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam interpretasi, peneliti menggunakan prosedur prosedur yang beragam termasuk pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh (*redundancy of data gathering*) dengan mendebatkan prosedurprosedur penjas (Denzin, 2009: 307). Prosedur ini sebagai triangulasi.

Dalam triangulasi ini, nantinya peneliti akan memanfaatkan presepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan observasi ataupun interpretasi. Teknik triangulasi juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi makna dengan cara mengidentifikasi cara pandang yang berbeda terhadap berbagai fenomena (flick, dalam Denzin, 2009: 307).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini merujuk dengan pendapat dari Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga proses, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada proses ini terdiri dari proses mengkurasi, menyamakan, menyetujui dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan muncul dari catatan di lapangan. Informasi tersebut dipisahkan berdasarkan isun

yang muncul lalu dipaparkan, diartikan dan disajikan dalam bentuk rupa agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Sajian Data

Penyajian data merupakan tahap pengumpulan data pengumpulan data yang terorganisir. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang didapat dengan fokus penelitian. Misalnya ialah dengan mengelompokkan permasalahan dan informasi yang didapat.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi ini dilakukan untuk memeriksa hasil informasi yang didapat dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian memaparkan hasil yang valid dimana dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Miles dan Huberman, 1992: 15-10).

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi (SUPS)							

3.	Revisi Usulan Penelitian Skripsi							
4.	Peng SK-an Skripsi							

